

## **Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif**

**Iranda B. Soni**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Kesulitan dalam menemukan ide, menuangkan ide, mengembangkan ide dan merangkai kata atau kalimat dengan tepat menjadi masalah yang mendasar bagi siswa kelas V SD Inpres Mayayap dalam menulis karangan narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V menulis karangan narasi di SD Inpres Mayayap. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Mayayap (hanya 1 kelas) yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II dan untuk analisis tes akhir tindakan dari siklus I ke siklus II terjadi juga peningkatan belajar klasikal sebesar 40% yaitu 55% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Mayayap dalam menulis Karangan Narasi.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Karangan Narasi

### **I. PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2).

Aspek pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menulis secara

formal mulia dipelajari ketika duduk dibangku sekolah dasar. Di sekolah pelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (Saleh 2006: 15)

Pembelajaran menulis siswa akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan menulis sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Mayayap diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis narasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut adalah: (1) kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Sehingga sebagai siswa tidak dapat menuliskan ide pokok dalam buku sampai berakhirnya waktu, (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam menulis siswa keterkaitan antar kalimat dan antara paragraf kurang terlihat.

Mencermati masalah di atas maka guru perlu menggunakan modal pembelajaran yang dapat memotivasi dan melibatkan kelompok kecil yang saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga kesulitan dalam menulis dapat teratasi. Pada pembelajaran ini siswa lebih baik aktif belajar bersama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dan mengeluarkan pendapat terhadap teman

sekelompoknya. Dalam hal ini pembelajaran dibuat dalam kooperatif. Pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah ataupun soal yang diberikan oleh guru. Menurut Arif,2003:17 pembelajaran kooperatif adalah suatu metode dengan melibatkan kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama, saling memberikan atau menukar ide dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka disamping diri mereka sendiri.

### **Rumusan masalah**

Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menulis kerangka narasi di SD Ipres Mayayap”.

### **Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi di SD Inpres Mayayap.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif menghasilkan data hasil wawancara, data observasi, data catatan lapangan, serta data hasil belajar.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Inpres Mayayap yang berlokasi di jalan Dolinggang Desa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Waktu penelitian kurang lebih satu bulan (Siklus I tanggal 27 Januari 2014 s.d 30

Januari 2014, Siklus II tanggal 14 April 2014 s.d 17 April 2014). Waktu pelaksanaan tindakan mengikuti jam pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di SD Inpres Mayayap. Lama penelitian satu bulan yang dibagi dalam dua siklus.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif yang dimaksud adalah data hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan:

$$\text{NR} \geq 90\%$$

$$80\% \leq \text{NR} < 90\% \text{ baik}$$

$$70\% \leq \text{NR} < 80\% \text{ cukup}$$

$$60\% \leq \text{NR} < 70\% \text{ kurang}$$

$$0\% \leq \text{NR} < 60\% \text{ sangat kurang}$$

Aktivitas guru dan siswa dianggap berhasil apabila setelah analisis persentase nilai rata-rata (NR), minimal berada dalam predikat cukup atau  $70\% \leq \text{NR} < 80\%$ .

- a. Kemampuan siswa mengenai materi menulis karangan narasi diukur dengan Tes akhir tindakan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dan dianalisis menggunakan ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar secara individu

$$\text{Persentase KBI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum soal}} \times 100\%$$

## 2. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Mayayap adalah 65. Sedangkan ketuntasan individual adalah 65% dan Ketuntasan Klasikal adalah 80%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila memperoleh nilai 65% dan Ketuntasan klasikalnya adalah 80%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila persentase ketuntasan klasikal adalah 80%.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

### a. Tahap Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal/masalah menulis keterangan narasi.
2. Menentukan subjek penelitian
3. Menyiapkan tes awal

### b. Tahap Pelaksanakan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007:16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

## **Siklus I**

### 1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan tes akhir tindakan
- Membuat lembar observasi
- Menyiapkan LKS

### 2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun, yakni dengan model pembelajaran kooperatif pada materi menulis karangan narasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi untuk menentukan tindakan ppada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari tahap observasi dianalisis dan dibuat kesimpulan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

**Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau direvisi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dijadikan acuan untuk membuat perencanaan tindakan siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

**2.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:91), yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data yaitu proses merangkum, menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Setelah dta disajikan, selanjutny dibuat penafsiran dan evvaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari hasil analisis yaitu untuk tes awal diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 40%, serta terdapat hanya 8 orang saja yang tuntas secara individu dari 19 siswa yang ikut tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi menulis karangan narasi masih rendah untuk tes akhir tindakan pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 55%, serta terdapat hanya 11 orang yang tuntas secara individu dari 20 siswa yang ikut tes. Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Oleh sebab itu, peneliti melakukan siklus II dengan memperbaiki hal-hal pada siklus I.

Dari analisis hasil tes akhir tindakan siklus II diperoleh bahwa 19 siswa tuntas belajar secara individu dengan ketuntasan klasikal sebesar 95%, dan satu orang belum tuntas belajar secara individu. Walaupun masih ada yang belum tuntas belajar secara individu tetap dikatakan bahwa tindakan siklus II telah berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah dipenuhi.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan model kooperatif, pada umumnya kativitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa terutama pada kegiatan kerjasama dan diskusi antar siswa baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa dalam menyalurkan ide, pendapat serta komunikasi baik dengan maupun antar sesama siswa sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan baik dan akhirnya dapat mengerjakan tugas individu dengan baik pula. Untuk itu peneliti memperoleh gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan merupakan satu alternatif untuk

meningkatkan kemampuan siswa pada materi menulis karangan narasi di kelas V SD Inpres Mayayap.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas guru maupun siswa hal ini dapat dilihat dari kerjasama dan diskusi antar siswa, baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok yang lain. Selain meningkatkan aktivitas guru maupun siswa penerapan model pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis tes awal ke tes akhir tindakan siklus I mengalami peningkatan belajar klasikal sebesar 15 yaitu dari 40% tes awal menjadi 55% pada tes akhir tindakan siklus I, sedangkan dari tes akhir tindakan siklus I ke tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% yaitu dari 55% menjadi 95% dari siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SD Inpres Mayayap.

##### **Saran**

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar pembelajaran lebih efektif
2. Pada proses pembelajaran guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar
3. Bagi calon peneliti berikutnya agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif pada materi yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arif,2003. Belajar Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas Ii Sltp Laboratorium Universitas Negeri



Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Tesis Tidak  
Dipublikasikan, Malang.

Arikunto, Suharsini, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara

Gunansyah, 2006. [Http://Www.Gunansyah.Web.Id/4r/2006/09/13/Sama-Sama-Belajar-Menulis-Karya-Tulis-Ilmiah](http://Www.Gunansyah.Web.Id/4r/2006/09/13/Sama-Sama-Belajar-Menulis-Karya-Tulis-Ilmiah). Diakses Tanggal 27 November 2013.

Saleh, 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar.  
Jakarta: Depdiknas